

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, GREEN ACCOUNTING DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Tari Febriyanti

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Email: tarifebriyanti28@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia usaha mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber pendanaan. Biaya lingkungan, penerapan *green accounting*, dan leverage merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah artikel ilmiah yang membahas hubungan antara akuntansi lingkungan, struktur modal, dan kinerja keuangan. Biaya lingkungan mencerminkan pengeluaran perusahaan untuk mencegah, mengurangi, dan menangani dampak lingkungan. *Green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Sementara itu, leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui mekanisme yang berbeda. Pengeluaran lingkungan dapat menekan laba dalam jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan manfaat jangka panjang. Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sumber daya, sedangkan leverage dapat meningkatkan kemampuan ekspansi sekaligus menambah beban bunga dan risiko keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam sehingga hubungan antarvariabel tersebut perlu diuji lebih lanjut sesuai dengan karakteristik industri dan periode pengamatan.

Kata kunci: biaya lingkungan, *green accounting*, leverage, kinerja keuangan.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menjalankan kegiatan operasional, dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, serta kewajibannya secara efektif. Informasi mengenai kinerja keuangan juga digunakan oleh investor, kreditor, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam perkembangan bisnis modern, keberhasilan perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan besarnya laba yang diperoleh. Perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan. Aktivitas produksi dapat menimbulkan limbah, pencemaran, penggunaan sumber daya alam, dan berbagai risiko lingkungan. Apabila permasalahan tersebut

tidak dikelola dengan baik, perusahaan berpotensi menghadapi biaya pemulihan lingkungan, sanksi, gangguan operasional, dan penurunan reputasi.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab tersebut adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang digunakan untuk mencegah pencemaran, mengelola limbah, melakukan pemulihan lingkungan, dan memenuhi kewajiban lingkungan lainnya. Pengeluaran ini dapat mengurangi laba pada periode berjalan, tetapi juga berpotensi menghindarkan perusahaan dari kerugian yang lebih besar pada masa mendatang.

Selain biaya lingkungan, penerapan *green accounting* menjadi bagian penting dalam pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. *Green accounting* membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi mengenai biaya serta dampak lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan. Penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat meningkatkan transparansi informasi, membantu pengendalian biaya, dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah leverage. Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang dapat memberikan tambahan modal untuk mengembangkan usaha. Namun, utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok yang dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola secara tepat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara faktor lingkungan dan kinerja keuangan belum selalu memberikan hasil yang sama. Budi dan Zuhrohtun (2023), misalnya, menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada sampel perusahaan pertambangan yang diteliti, sedangkan *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh. Sebaliknya, Rofi'ah dan Anggraeni (2024) melaporkan adanya pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian mereka.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan, sektor industri, metode pengukuran, dan periode pengamatan. Oleh karena itu, artikel ini membahas pengaruh biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian empiris.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. LANDASAN TEORI

4.1 Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, mengurangi, atau memperbaiki dampak negatif kegiatan operasional terhadap lingkungan. Biaya tersebut dapat timbul dari kegiatan pengelolaan limbah, pengendalian emisi, pengolahan air limbah, pemulihan lingkungan, audit lingkungan, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan kepatuhan dan tanggung jawab lingkungan.

Biaya lingkungan tidak selalu menunjukkan kerugian bagi perusahaan. Pengeluaran tersebut dapat menjadi investasi untuk mengurangi risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai contoh, perusahaan yang berinvestasi pada teknologi pengolahan limbah dapat mengurangi risiko pencemaran dan biaya penanganan limbah pada masa mendatang.

Dalam jangka pendek, peningkatan biaya lingkungan dapat mengurangi laba karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Namun, dalam jangka panjang, pengeluaran tersebut berpotensi memberikan manfaat melalui pengurangan pemborosan, peningkatan reputasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan pencegahan kerugian akibat pencemaran.

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian empiris perlu memperhatikan ketersediaan data. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah rasio biaya lingkungan terhadap total biaya operasional.

Rumus pengukuran:

Biaya Lingkungan = Total Pengeluaran Lingkungan / Total Biaya Operasional

Apabila dinyatakan dalam persentase, hasil rasio tersebut dikalikan 100%. Peneliti harus menetapkan komponen biaya lingkungan secara konsisten dan memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar tersedia dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan.

4.2 *Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Pendekatan ini bertujuan agar perusahaan

dapat mempertimbangkan konsekuensi lingkungan dari kegiatan ekonominya, bukan hanya mencatat transaksi keuangan konvensional.

Penerapan *green accounting* dapat mencakup pengidentifikasian biaya pengelolaan limbah, pencatatan pengeluaran untuk pengendalian pencemaran, pengungkapan kewajiban lingkungan, dan penyajian informasi lingkungan dalam laporan perusahaan.

Manfaat penerapan *green accounting* antara lain:

1. Membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan.
2. Meningkatkan transparansi informasi bagi investor dan pemangku kepentingan.
3. Mendukung pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan lingkungan.
4. Membantu perusahaan mengevaluasi efisiensi penggunaan energi dan sumber daya.
5. Mendorong penerapan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Dalam penelitian kuantitatif, *green accounting* dapat diukur menggunakan variabel dummy, misalnya nilai 1 apabila perusahaan memenuhi kriteria penerapan atau pengungkapan akuntansi lingkungan yang telah ditentukan dan nilai 0 apabila tidak memenuhi kriteria tersebut.

Peneliti perlu menjelaskan indikator yang digunakan secara jelas. Pengungkapan biaya lingkungan, penerapan sistem akuntansi lingkungan, dan pelaporan keberlanjutan merupakan aspek yang saling berkaitan, tetapi tidak selalu dapat dianggap sebagai ukuran yang identik.

4.3 Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari kreditor dibandingkan dengan modal sendiri atau aset yang dimilikinya.

Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh dana untuk memperluas kegiatan operasional, membeli aset produktif, dan meningkatkan kapasitas usaha. Apabila dana tersebut digunakan secara efektif, perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Namun, leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Perusahaan tetap harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang meskipun pendapatan menurun. Beban keuangan yang besar dapat mengurangi laba bersih dan membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumus:

$$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah liabilitas relatif besar dibandingkan dengan ekuitas. Meskipun demikian, tingkat DER yang dianggap baik atau buruk perlu disesuaikan

dengan karakteristik industri, stabilitas arus kas, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

4.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha. Kinerja tersebut dapat dinilai melalui indikator profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Dalam penelitian yang menguji biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang digunakan.

Rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan relatif terhadap aset perusahaan. Namun, interpretasi ROA tetap perlu memperhatikan sektor industri, periode pengukuran, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan.

5. PENGARUH ANTARVARIABEL

5.1 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui dua mekanisme. Pertama, pengeluaran lingkungan dapat menambah beban perusahaan dan menekan laba pada periode berjalan. Kedua, pengeluaran tersebut dapat membantu perusahaan mengurangi risiko pencemaran, mencegah denda, meningkatkan efisiensi, dan mempertahankan reputasi perusahaan.

Dengan demikian, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak harus selalu negatif. Hubungannya bergantung pada efektivitas penggunaan dana, jenis industri, skala pengeluaran, dan jangka waktu pengamatan.

5.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *green accounting* dapat meningkatkan kualitas informasi yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Pencatatan biaya lingkungan secara lebih terstruktur dapat membantu perusahaan mengidentifikasi sumber pemborosan dan memperbaiki efisiensi operasional.

Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Namun, manfaat tersebut tidak selalu muncul secara langsung karena penerapan sistem dan program lingkungan juga memerlukan sumber daya serta biaya.

Oleh sebab itu, pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perlu diuji secara empiris dan tidak dapat diasumsikan selalu positif.

5.3 Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage dapat memberikan pengaruh positif apabila dana pinjaman digunakan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada biaya pendanaan. Sebaliknya, leverage dapat memberikan pengaruh negatif apabila beban bunga dan kewajiban utang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut.

Perusahaan dengan utang yang tinggi juga dapat menghadapi keterbatasan dalam membiayai investasi dan kegiatan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal menjadi salah satu faktor yang penting dalam menjaga kinerja keuangan.

5.4 Pengaruh Ketiga Variabel secara Simultan

Biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage mewakili aspek pengelolaan perusahaan yang berbeda. Biaya lingkungan berkaitan dengan pengeluaran untuk tanggung jawab lingkungan, *green accounting* berkaitan dengan sistem informasi dan pengelolaan aspek lingkungan, sedangkan leverage berkaitan dengan struktur pendanaan.

Ketiga variabel tersebut dapat dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kontribusinya dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Pengujian simultan dapat dilakukan menggunakan analisis regresi, dengan tetap memperhatikan asumsi model dan variabel pengendali yang relevan.

6. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel berikut menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan topik biaya lingkungan, *green accounting*, leverage, dan kinerja keuangan.

No.	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Budi dan Zuhrohtun (2023)	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif.
2	Rofi'ah dan Anggraeni (2024)	Biaya lingkungan dan <i>green accounting</i> dilaporkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada objek yang diteliti.
3	Refalina, Hamidi, dan Rahim (2024)	Penelitian berfokus pada pengujian hubungan variabel lingkungan, leverage, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur
4	Syafitri dan Riftiasari (2025)	Penelitian menguji hubungan variabel melalui data perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019-2023.

Sumber: Budi dan Zuhrohtun (2023); Rofi'ah dan Anggraeni (2024); Refalina dkk. (2024); Syafitri dan Riftiasari (2025).

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai faktor lingkungan dan kinerja keuangan telah dilakukan dengan objek, periode, dan metode pengukuran yang berbeda. Hasil penelitian tidak dapat dibandingkan secara langsung tanpa mempertimbangkan perbedaan

tersebut. Informasi bibliografi lengkap untuk setiap penelitian dicantumkan dalam daftar pustaka.

7. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran penelitian menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam artikel ini, biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage ditempatkan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan ditempatkan sebagai variabel dependen.

Secara konseptual, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Biaya Lingkungan (X1) → Kinerja Keuangan (Y)
- *Green Accounting* (X2) → Kinerja Keuangan (Y)
- Leverage (X3) → Kinerja Keuangan (Y)

Ketiga variabel independen juga diuji secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

- H1: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H3: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H4: Biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hubungan yang tidak menentukan arah pengaruh karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam.

8. METODE PENELITIAN YANG DISARANKAN

Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage terhadap kinerja keuangan.

8.1 Populasi dan Sampel

Populasi dapat mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri yang relevan, misalnya sektor energi, pertambangan, atau industri dasar. Sampel dapat ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelum pengumpulan data.

8.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian dapat menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan informasi lingkungan perusahaan yang tersedia secara publik.

8.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Simbol Indikator Pengukuran	
Biaya lingkungan	X1	Rasio biaya lingkungan terhadap total biaya operasional atau indikator lain yang didefinisikan secara konsisten.
<i>Green accounting</i>	X2	Variabel dummy berdasarkan kriteria penerapan atau pengungkapan akuntansi lingkungan yang ditetapkan peneliti.
Leverage	X3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), yaitu total liabilitas dibagi total ekuitas.
Kinerja keuangan	Y	<i>Return on Assets</i> (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikalikan 100%.

8.4 Teknik Analisis Data

Data dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda atau regresi data panel apabila observasi mencakup beberapa perusahaan dan beberapa tahun. Pemilihan model perlu mempertimbangkan struktur data dan hasil pengujian yang sesuai.

Model dasar yang dapat digunakan adalah:

$$ROA = \alpha + B1BL + B2GA + B3LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- ROA = kinerja keuangan perusahaan.
- α = konstanta.
- BL = biaya lingkungan.
- GA = *green accounting*.
- LEV = leverage.
- B1, B2, B3 = koefisien regresi.
- ϵ = komponen kesalahan.

Apabila data berbentuk panel, model perlu disesuaikan dengan pendekatan estimasi yang dipilih. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan dan sektor industri, untuk mengurangi risiko kesimpulan yang bias akibat faktor lain.

9. KESIMPULAN

Biaya lingkungan, *green accounting*, dan leverage merupakan faktor yang relevan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan dapat meningkatkan pengeluaran pada periode berjalan, tetapi berpotensi mengurangi risiko dan kerugian lingkungan pada masa mendatang. Penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan, meningkatkan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien. Sementara itu, leverage dapat mendukung ekspansi usaha, tetapi juga meningkatkan beban keuangan dan risiko pembayaran kewajiban.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan belum menghasilkan kesimpulan yang seragam. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut diperlukan dengan mempertimbangkan karakteristik industri, metode pengukuran

variabel, dan periode penelitian. Penggunaan ROA sebagai indikator kinerja keuangan serta DER sebagai indikator leverage dapat menjadi pilihan awal untuk penelitian kuantitatif.

Secara keseluruhan, perusahaan perlu menyeimbangkan pencapaian keuntungan, pengelolaan lingkungan, dan struktur pendanaan agar mampu mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, E. C., & Zuhrohtun. (2023). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05>
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan leverage, terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate social responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i3.958>
- Rofi'ah, N. D., & Anggraeni, D. I. (2024). Pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap kinerja keuangan dengan size dan leverage sebagai variabel kontrol. *INCOME: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.38156/akuntansi.v5i2.456>
- Syafitri, A. N., & Riftiasari, D. (2025). Pengaruh green accounting, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 5(1), 79-88. <https://doi.org/10.51903/1rv63355>